

## GERAKAN KAMPUS HIJAU MELALUI KEGIATAN PEMBERSIHAN GULMA DAN PENANAMAN TANAMAN MINT SEBAGAI APOTEK HIDUP DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA

Dharma Setiawan Negera<sup>1</sup>, Fadhil Muhammad Ramadhani<sup>2</sup>, Didit Darmawan<sup>3</sup>, Rommy Hardyansah<sup>4</sup>, Syafra'Ie Mw<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Univeristas Sunan Giri Suabaya; Indonesia [dr.dharmasetiawannegara@gmail.com](mailto:dr.dharmasetiawannegara@gmail.com)

<sup>2</sup> Univeristas Sunan Giri Suabaya; Indonesia [fadilmuhammadramadhani@gmail.com](mailto:fadilmuhammadramadhani@gmail.com)

<sup>3</sup> Univeristas Sunan Giri Suabaya; Indonesia [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)

<sup>4</sup> Univeristas Sunan Giri Suabaya; Indonesia [dr.rommyhardyansah@gmail.com](mailto:dr.rommyhardyansah@gmail.com)

<sup>5</sup> Univeristas Sunan Giri Suabaya; Indonesia [syafraie.unsuri@gmail.com](mailto:syafraie.unsuri@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

---

#### *Article history:*

Received 2026-04-03

Revised 2026-04-12

Accepted 2026-05-27

---

### ABSTRAK

---

Lingkungan kampus merupakan ruang strategis dalam membentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan bagi sivitas akademika sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Namun, pengelolaan kebersihan lingkungan serta pemanfaatan lahan kampus secara optimal masih menjadi persoalan umum yang dijumpai di berbagai perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga pada pemanfaatan lingkungan secara edukatif dan produktif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya gerakan kampus hijau melalui kegiatan pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai bagian dari pemanfaatan apotek hidup. Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai contoh implementasi pengelolaan lingkungan kampus yang partisipatif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mahasiswa secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pembersihan area kampus yang kurang optimal serta penanaman tanaman mint sebagai upaya penghijauan sekaligus edukasi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian dan partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus, serta pemanfaatan lahan yang menjadi lebih produktif dan bernilai. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat budaya kampus yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kampus Hijau, Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sunan Giri Surabaya, Pembersihan Lingkungan, Apotek Hidup, Tanaman Mint, Partisipasi Mahasiswa.

---

---

**ABSTRACT**

---

*The campus environment plays a strategic role in shaping environmental awareness and pro-environmental behavior among the academic community as part of sustainable development. However, environmental cleanliness management and the optimal use of campus land remain common challenges faced by many higher education institutions. Therefore, collaborative efforts are needed that focus not only on cleanliness but also on the educational and productive use of the environment. This Community Service activity aims to support the realization of a green campus movement through weed removal and the planting of mint plants as part of the utilization of a living pharmacy. The activity was implemented at Universitas Sunan Giri Surabaya as an example of participatory campus environmental management. The method used was Participatory Action Research (PAR), which actively involved students in all stages of the activity, including planning, implementation, and evaluation. The implementation focused on cleaning underutilized campus areas and planting mint plants as an effort to promote greening as well as health education. The results indicate an increase in students' awareness and participation in maintaining campus environmental cleanliness and sustainability, along with more productive and valuable land use. This activity is expected to strengthen an environmentally oriented and sustainable campus culture.*

**Keyword:** Green Campus, Community Service, Universitas Sunan Giri Surabaya, Environmental Cleaning, Living Pharmacy, Mint plant, Student Participation.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Dharma Setiawan Negara

Universitas Sunan Giri Surabaya; Indonesia [dr.dharmasetiawannegara@gmail.com](mailto:dr.dharmasetiawannegara@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan saat ini menjadi salah satu tantangan penting yang berdampak pada kualitas kehidupan dan keberlanjutan ruang publik. Lingkungan merupakan ruang yang dipergunakan oleh makhluk hidup untuk berinteraksi demi keberlangsungan hidupnya (Dayurni *et al.*, 2024), sehingga kualitas lingkungan yang terjaga menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan aktivitas manusia, termasuk di lingkungan kampus. Kondisi ekologis yang buruk di ruang publik tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga berpotensi

memicu ketidakadilan lingkungan serta memperberat beban kesehatan bagi komunitas di sekitarnya (Issalillah & Mardikaningsih, 2022). Permasalahan kebersihan dan penataan lingkungan masih menjadi perhatian di berbagai ruang publik, kurangnya kepedulian lingkungan menjadi topik yang krusial untuk terus diperhatikan (Jayadinata *et al.*, 2024), termasuk dalam lingkup pendidikan tinggi. Sikap ini membangun komitmen membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa melalui berbagai program kebersihan lingkungan (Saputra *et al.*, 2026). Kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan akademik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan. Namun, masih banyak area kampus yang belum dikelola secara optimal, seperti lahan terbuka yang dipenuhi gulma dan belum dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata melalui keterlibatan aktif seluruh unsur akademik untuk mewujudkan kampus yang bersih, hijau, dan berkelanjutan, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab akademisi dalam memberi dampak positif bagi komunitas melalui kampus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk strategis dalam mendorong partisipasi mahasiswa dan akademisi untuk mewujudkan kampus yang bersih, hijau, dan berkelanjutan, sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab institusional dalam memberikan dampak positif bagi komunitas kampus dan lingkungan sekitarnya (Mujito *et al.*, 2025; Satria *et al.*, 2024; Hariani *et al.*, 2026).

Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki potensi lingkungan berupa lahan terbuka dan ruang hijau. Akan tetapi, sebagian area tersebut masih ditumbuhi gulma liar dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Keberadaan gulma tidak hanya mengurangi keindahan lingkungan kampus, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan tanaman lain yang lebih bermanfaat. Pendekatan pemberdayaan melalui kerja sama di kalangan civitas akademika merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan terawat (Shofiyah *et al.*, 2026). Banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan secara optimal, dapat dialihfungsikan menjadi area hijau untuk tanaman obat keluarga guna mendukung kesehatan berkelanjutan (Aryani *et al.*, 2024). Upaya penataan tata ruang hijau ini sangat penting mengingat adanya keterkaitan erat antara karakteristik lingkungan fisik eksternal dengan determinan sosial bagi kesehatan populasi yang mendiaminya (Warin, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan penataan lingkungan kampus yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga pada pemanfaatan lahan secara berkelanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ekologis sivitas akademika (Mardikaningsih, 2025; Rodiyah *et al.*, 2026). Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan penataan lingkungan yang tidak hanya berfokus pada kebersihan, tetapi juga pada pemanfaatan lahan secara berkelanjutan.

Permasalahan yang sering ditemui dalam penataan lingkungan kampus adalah masih kurangnya keterlibatan aktif mahasiswa dan sivitas akademika dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya (Nugroho, 2022). Kesadaran terhadap pentingnya lingkungan masih sebatas pemahaman, namun

belum banyak diwujudkan dalam kegiatan nyata. Minimnya kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara langsung menyebabkan peran mahasiswa lebih sering sebagai peserta pasif, bukan pelaku utama dalam upaya menjaga lingkungan kampus. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan hijau secara berkelanjutan. Kampus hijau merupakan gambaran yang melibatkan seluruh sivitas akademika untuk mengamati aspek kesehatan di sekitarnya (Bakaruddin *et al.*, 2023). Sejalan dengan berbagai hasil pengabdian masyarakat, keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, budidaya tanaman obat, dan pemanfaatan lahan produktif terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta memberikan manfaat kesehatan dan kesejahteraan secara berkelanjutan (Rahayu *et al.*, 2024; El-Yunusi *et al.*, 2022; Lidyawati *et al.*, 2024). Artinya, konsep kampus hijau menekankan keterlibatan seluruh warga kampus dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui tindakan nyata, seperti pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup atau tanaman obat keluarga (TOGA). Padahal, berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan kebersihan dan penataan lingkungan mampu menumbuhkan rasa memiliki serta meningkatkan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan (Hardyansah *et al.*, 2026; Gautama *et al.*, 2026)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan belum optimalnya pengelolaan lingkungan kampus adalah melalui kegiatan pembersihan gulma di lingkungan kampus dan penanaman tanaman mint. Tujuan dari kegiatan ini, meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan sivitas akademika, serta menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas. erakan semacam ini juga dapat terlihat dalam partisipasi mahasiswa untuk menjaga ekosistem yang lebih luas, seperti sungai (Wibowo *et al.*, 2026). Kebersihan lingkungan sangat berperan penting untuk menjaga kualitas kehidupan manusia dengan dibentuknya lingkungan yang bersih akan membuat lebih tenang dan aman sehingga nantinya dapat menjalankan aktivitas keseharian dengan lancar (Faris *et al.*, 2023). Peningkatan kualitas hidup melalui penataan lingkungan ini sejalan dengan kebijakan keberlanjutan yang menempatkan aspek kesehatan dan kesetaraan sebagai prioritas utama (Issalillah, 2021). Pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint menjadi langkah awal dalam revitalisasi ruang terbuka hijau kampus serta pemanfaatan lahan secara lebih produktif dan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan penataan lingkungan dan inovasi pertanian yang mengedepankan partisipasi dan nilai edukatif (Alifani *et al.*, 2024; Mardikaningsih *et al.*, 2025). Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman. Selain memberikan dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan, pembersihan gulma juga menjadi sarana edukatif bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya perawatan lingkungan sebagai tanggung jawab bersama.

Selain pembersihan gulma, pemanfaatan lahan kampus melalui penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup. Tanaman apotek hidup atau tanaman obat keluarga atau TOGA adalah jenis tanaman yang diketahui tak hanya bermanfaat sebagai tanaman hias untuk mempercantik rumah, namun juga dapat membantu mengobati berbagai penyakit (Dewi *et*

*al.*, 2024). Tanaman mint dikenal sebagai tanaman herbal yang mudah dibudidayakan serta memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Tanaman mint memiliki kandungan *mentol*, *menthone*, *eucalyptol*, dan *limonene* yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan untuk perawatan kulit (Humaida *et al.*, 2022). Penanaman tanaman mint tidak hanya memperindah lingkungan kampus, tetapi juga memberikan manfaat praktis sebagai sumber tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika. Penyediaan tanaman obat mandiri ini secara tidak langsung ikut memperkuat sistem dukungan sosial dalam penyediaan layanan kesehatan alternatif bagi warga sekitar (Khayru, 2022). Sinergi serupa terlihat dalam gerakan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang asri dan berkelanjutan di ruang publik lainnya (Mardikaningsih *et al.*, 2026). Kegiatan ini menunjukkan adanya sinergi dalam upaya optimalisasi partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan penataan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2026).

Keberadaan apotek hidup di lingkungan kampus juga sejalan dengan konsep kampus hijau dan berkelanjutan. Apotek hidup atau TOGA merupakan tanaman obat keluarga berupa salah satu jenis praktek pengobatan tradisional yang diawali dengan budidaya tanaman obat yang sudah dikenal. Sejalan dengan hal itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman TOGA. Melalui kegiatan ini, lahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan dapat diubah menjadi ruang produktif yang mendukung edukasi lingkungan dan kesehatan. Selain itu, kegiatan edukasi Lingkungan dan kesehatan dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Sinergi antara mahasiswa dan pemerintah terbukti menjadi penggerak efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan (Mufaizah *et al.*, 2026). Dalam hal ini berkelanjutan sebagai pembangunan merupakan upaya untuk mempertimbangkan kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi mendatang (Meyresta *et al.*, 2022). Artinya, kegiatan pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup di lingkungan kampus menjadi upaya menjaga keberlanjutan lingkungan agar tetap bermanfaat bagi keterlibatan generasi sekarang dan mendatang.

Keterlibatan mahasiswa, dosen, dan pihak kampus dalam kegiatan pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint diharapkan mampu menciptakan perubahan positif. Upaya menciptakan perubahan positif tersebut selaras dengan gagasan pengembangan lingkungan kampus yang ramah lingkungan. Lingkungan yang tertata rapi dan bersih akan berpengaruh pada perilaku dan budaya penghuninya. Semakin bersih lingkungan maka penghuni semakin nyaman dan betah tinggal di lingkungan tersebut, Selain enak dipandang mata, lingkungan tersebut juga terlihat bersih dan rapi (Lestari *et al.*, 2025). Aktivitas fisik kolektif di alam terbuka ini sekaligus menjadi media penyembuhan alternatif untuk mereduksi dampak isolasi, ketidakpastian, serta tekanan mental yang kerap melanda kelompok usia produktif akibat beban kerja harian (Gardi & Darmawan, 2024). Kontribusi konkret mahasiswa dalam membersihkan lingkungan publik, seperti sungai dan jalanan,

menunjukkan potensi besar mereka sebagai agen perubahan (Negara *et al.*, 2026). Partisipasi aktif dalam kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran dan memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan kampus (Rodiyah *et al.*, 2026). Partisipasi aktif dalam kegiatan ini dapat mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap lingkungan kampus serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kolaborasi sosial yang optimal, sebagaimana yang diterapkan dalam pelestarian sungai, menjadi model yang dapat diadopsi dalam pengelolaan lingkungan kampus (Putra *et al.*, 2026). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku warga kampus.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mewujudkan gerakan kampus hijau melalui kegiatan pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup di Universitas Sunan Giri Surabaya. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi sivitas akademika dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kampus, memanfaatkan lahan secara produktif, serta menanamkan nilai kepedulian lingkungan melalui kegiatan partisipatif yang berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam rangka mendukung terwujudnya gerakan kampus hijau melalui kegiatan pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya. Kampus adalah sebuah lingkungan dimana terdapat warga kampus yang melakukan banyak aktifitas didalamnya yang juga perlu dijaga kesehatan lingkungannya, sehingga kampus yang ramah lingkungan dapat menjamin kesehatan serta kenyamanan masyarakat kampus dengan baik, mutlak dibutuhkan (Rabbianty *et al.*, 2022). Kegiatan ini disusun secara terencana dengan melibatkan sivitas akademika sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, guna menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan kampus.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan pada partisipasi aktif dan keterlibatan langsung peserta dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, serta refleksi terhadap hasil kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena menawarkan cara yang kolaboratif dan partisipatif dalam mengatasi masalah sosial secara langsung (Felani *et al.*, 2025). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai subjek utama yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan, sehingga proses pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bersama yang mendorong tumbuhnya

kesadaran, tanggung jawab, serta kepedulian sivitas akademika terhadap pengelolaan lingkungan kampus secara berkelanjutan.

Mekanisme sebelum terjadinya kegiatan diawali dengan tahap identifikasi permasalahan lingkungan kampus melalui pengamatan langsung terhadap area terbuka di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan yang ditumbuhi gulma liar dan belum dimanfaatkan secara optimal (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Selanjutnya, dilakukan diskusi dan koordinasi antara mahasiswa, dosen pendamping, dan pihak kampus untuk menentukan bentuk kegiatan, lokasi pembersihan gulma, serta jenis tanaman yang akan ditanam sebagai apotek hidup. Tahap ini juga mencakup pembagian tugas dan perencanaan teknis kegiatan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Desember, bertempat di area depan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen, serta pihak kampus sebagai partisipan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembersihan gulma pada area yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup pada lokasi yang telah disepakati bersama. Seluruh kegiatan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta.

Fungsi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya tidak hanya sebagai upaya perbaikan kondisi fisik lingkungan kampus, tetapi juga sebagai proses pembelajaran partisipatif bagi sivitas akademika. Warga kampus utama yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf (sivitas akademika) seharusnya saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kampus yang asri, aman, dan nyaman (Assa, 2022). Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan, rasa memiliki terhadap lingkungan kampus, serta kebiasaan bekerja sama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Suraba

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan keberhasilan implementasi penataan lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya melalui aksi partisipatif yang terintegrasi. Area lingkungan kampus yang menjadi sasaran kegiatan berhasil dibersihkan dari vegetasi gulma liar, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pengalihan fungsi lahan menjadi area apotek hidup yang produktif. Hasil ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa mampu mengoptimalkan potensi lahan kampus menjadi sarana edukasi kesehatan herbal

yang bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika. Tanaman mint (peppermint) yang ditanam menunjukkan daya adaptasi yang baik, sekaligus memberikan kontribusi nyata pada nilai estetika dan penghijauan kampus secara berkelanjutan.

Seluruh rangkaian proses perubahan lingkungan dan aktivitas pengabdian ini terdokumentasi secara sistematis dalam beberapa tahapan visual yang menggambarkan jalannya kegiatan secara komprehensif. Dokumentasi tersebut merekam setiap fase penting, mulai dari koordinasi awal dan persiapan teknis, aksi fisik pembersihan area dari vegetasi pengganggu, hingga tahap implementasi penanaman tanaman produktif sebagai upaya penghijauan. Melalui serangkaian gambar yang disajikan, terlihat adanya transformasi nyata pada kondisi fisik lahan serta besarnya antusiasme partisipan dalam setiap proses pengerjaan. Visualisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan program, tetapi juga memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas kolaborasi antara mahasiswa dan sivitas akademika dalam mewujudkan gerakan kampus hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya.



**Gambar 1. Tahap Persiapan menuju Lokasi Pembersihan Gulma**

Pada gambar Pertama terlihat suasana persiapan sebelum keberangkatan menuju lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Para mahasiswa tampak berkumpul dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab, serta mendengarkan arahan terkait pelaksanaan kegiatan. Suasana kebersamaan terlihat dari interaksi antar mahasiswa yang saling membantu dan berdiskusi untuk memastikan seluruh persiapan telah siap sebelum kegiatan dimulai.

Kegiatan persiapan ini merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan PkM. Melalui persiapan yang terkoordinasi dengan baik, mahasiswa menunjukkan sikap disiplin, kerja sama tim, dan kepedulian terhadap tujuan kegiatan (Purbosari *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pertama kegiatan, yaitu membangun kesiapan, kebersamaan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung gerakan kampus hijau, telah tercapai. Persiapan yang matang menjadi dasar penting agar kegiatan pembersihan

gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan kampus.



**Gambar 2. Tahap Persiapan menuju Lokasi Pembersihan Gulma**

Pada gambar Kedua terlihat momen keberangkatan para mahasiswa menuju lokasi kerja bakti di depan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Para mahasiswa tampak berjalan bersama sambil membawa peralatan kebersihan, yang menunjukkan kesiapan dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberangkatan ini menandai dimulainya pelaksanaan kegiatan PkM yang telah direncanakan sebelumnya secara terstruktur dan terkoordinasi. Berdasarkan dokumentasi tersebut, tujuan kedua kegiatan dapat dikatakan telah tercapai, yaitu menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan serta membangun sikap kebersamaan dan kerja sama antar mahasiswa.

Keberangkatan secara bersama-sama mencerminkan adanya solidaritas, kekompakan, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus (Ummah *et al.*, 2024). Dengan semangat kebersamaan yang ditunjukkan sejak awal pelaksanaan kegiatan, mahasiswa siap berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, nyaman, dan mendukung terwujudnya gerakan kampus hijau. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam menumbuhkan kepedulian dan partisipasi sivitas akademika terhadap pelestarian lingkungan kampus.



**Gambar 3. Kegiatan PkM Pembersihan Gulma oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya**

Pada gambar ketiga terlihat mahasiswa sedang melaksanakan kegiatan pembersihan gulma dengan mencabuti rumput liar di area depan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dan gotong royong sebagai bentuk aksi nyata dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kampus. Mahasiswa tampak bekerja dengan penuh kesungguhan dan semangat, membersihkan area yang sebelumnya ditumbuhi rumput liar agar menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman.

Pelaksanaan aksi bersih-bersih ini menunjukkan bahwa tujuan ketiga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah tercapai, yaitu meningkatkan kebersihan lingkungan kampus melalui keterlibatan aktif mahasiswa. Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap kondisi lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sitohang *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan.



**Gambar 4. Kegiatan PkM Pembersihan Gulma Lanjutan oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya**

Gambar keempat memperlihatkan kegiatan pembersihan gulma yang dilakukan mahasiswa di area depan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Mahasiswa tampak melakukan pembagian tugas, seperti mencabuti rumput liar, menyapu area sekitar, dan mengumpulkan sisa tanaman serta sampah, sehingga kegiatan berjalan secara efektif dan teratur. Kerja sama yang ditunjukkan mencerminkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus. Salah satu lingkungan untuk mengupayakan terjaganya kebersihan adalah dengan menjaga lingkungan kampus, dimana kampus yang bersih itu harapan bagi semua civitas akademika dalam melangsungkan setiap kegiatannya (Darmayanti *et al.*, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pembersihan gulma pada gambar

keempat menjadi bentuk upaya nyata mahasiswa dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang terdokumentasi pada gambar ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan dalam meningkatkan kepedulian mahasiswa serta mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan tertata telah tercapai. Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan kerja bakti ini menjadi wujud nyata partisipasi aktif mahasiswa dalam mendukung gerakan kampus hijau dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat dan berkelanjutan.



**Gambar 5. Kegiatan PkM Pengumpulan Sampah Gulma oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya**

Pada gambar kelima terlihat lanjutan aksi bersih-bersih yang masih berlangsung di area depan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Mahasiswa tampak melakukan pengumpulan sampah gulma hasil pembersihan sebelumnya dengan menggunakan peralatan kebersihan, seperti sekop dan sapu, untuk memastikan area yang telah dibersihkan menjadi lebih rapi dan tertata. Meskipun kegiatan telah berlangsung cukup lama, para mahasiswa tetap menunjukkan semangat dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan.

Hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab dan komitmen mahasiswa terhadap keberhasilan kegiatan PkM untuk menumbuhkan area kampus yang sebelumnya kurang bersih secara bertahap tampak lebih bersih dan nyaman (Rohita *et al.*, 2023). Berdasarkan dokumentasi ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus serta menanamkan nilai kepedulian dan semangat gotong royong pada mahasiswa telah tercapai. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi peserta dalam menjaga dan merawat lingkungan secara berkelanjutan



**Gambar 6. Penanaman Tanaman Mint sebagai Apotek Hidup dalam Kegiatan PkM di Universitas Sunan Giri Surabaya**

Pada gambar keenam terlihat mahasiswa sedang melakukan penanaman tanaman mint di area lingkungan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Penanaman dilakukan pada lahan yang sebelumnya telah dibersihkan dari gulma, sehingga menunjukkan keterkaitan antara kegiatan pembersihan lingkungan dengan pemanfaatan lahan secara produktif. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses penanaman, mulai dari penyiapan media tanam hingga penempatan bibit tanaman mint ke dalam tanah.

Kegiatan ini mencerminkan penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan kampus (Umayyah, 2023). Berdasarkan dokumentasi kegiatan ini, tujuan pemanfaatan lahan kampus secara berkelanjutan serta pengembangan apotek hidup berbasis tanaman obat keluarga telah tercapai. Penanaman tanaman mint juga memberikan nilai edukatif dan manfaat kesehatan bagi sivitas akademika, karena dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga yang mudah diakses. Selain memperindah lingkungan kampus, kegiatan ini mendorong pemanfaatan lahan secara produktif serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan sumber daya alam secara bijak, sehingga mendukung terwujudnya gerakan kampus hijau yang berkelanjutan.



**Gambar 7. Foto Bersama Mahasiswa setelah Seluruh Rangkaian Kegiatan PkM**

Pada gambar ketujuh terlihat mahasiswa berfoto bersama setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang meliputi pembersihan gulma, pengumpulan sampah, serta penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup. Wajah ceria dan ekspresi bangga yang ditunjukkan mahasiswa mencerminkan kepuasan atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan, meskipun terlihat kelelahan setelah mengikuti seluruh proses kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya semangat dan komitmen mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan secara maksimal dari awal hingga akhir.

Gambar bersama ini menjadi simbol kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama tim yang terjalin selama kegiatan berlangsung. Selain sebagai dokumentasi kegiatan, momen ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan PkM dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, serta mendukung terwujudnya gerakan kampus hijau telah tercapai dengan baik. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengabdian masyarakat, seperti memperluas jaringan bagi mahasiswa, melatih menggunakan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan, hingga mencetak tinta biru jasa mahasiswa di lingkungan masyarakat (Telaumbanua *et al.*, 2023). Dokumentasi ini juga memperkuat nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika, serta menjadi kenangan berharga atas kontribusi nyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun kegiatan berjalan dengan sangat baik, terdapat beberapa aspek teknis yang ditemukan di lapangan sebagai bagian dari dinamika kegiatan. Struktur tanah di beberapa titik pengolahan ditemukan cukup padat, sehingga proses penggemburan dan penyiapan lubang tanam memerlukan ketelitian serta tenaga ekstra dibandingkan area lainnya. Selain itu, keterbatasan jumlah peralatan kerja dibandingkan dengan antusiasme partisipan yang hadir sempat menyebabkan perlunya pengaturan jadwal penggunaan alat secara bergantian agar efisiensi waktu tetap terjaga. Namun, berkat koordinasi yang kuat dan pembagian tugas yang tepat, seluruh target pengerjaan dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan rencana kegiatan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema Gerakan Kampus Hijau Melalui Kegiatan Pembersihan Gulma dan Penanaman Tanaman Mint sebagai Apotek Hidup di Universitas Sunan Giri Surabaya dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sivitas akademika terhadap kebersihan dan pemanfaatan lingkungan kampus. Program Kampus Hijau di Indonesia mulai mendapat perhatian serius, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan akademisi terhadap isu lingkungan (Putri *et al.*, 2025). Kampus hijau sendiri merupakan salah satu upaya

dalam mengimplementasikan tujuan pembangunan keberlanjutan dapat menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan, terutama permasalahan tentang lingkungan. Dengan demikian, penerapan konsep kampus hijau menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan kesadaran, kepedulian, dan peran aktif sivitas akademika dalam menjaga serta melestarikan lingkungan kampus secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa dan sivitas akademika dalam kegiatan kebersihan dan penghijauan kampus, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang sehat, nyaman, dan berdaya guna, serta tumbuh kesadaran kolektif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan secara berkelanjutan (Evendi *et al.*, 2026; Waskito *et al.*, 2026).

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Desember dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak kampus sebagai partisipan utama. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembersihan gulma pada area depan kampus yang sebelumnya kurang terawat, kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman mint pada lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong, sehingga seluruh peserta terlibat aktif tidak hanya dalam pelaksanaan, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan dan refleksi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya antusiasme dan kerja sama yang baik antar sivitas akademika dalam mendukung terwujudnya lingkungan kampus yang bersih, hijau, dan produktif.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai. Pembersihan gulma memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kebersihan dan kerapian lingkungan kampus, sehingga area kampus menjadi lebih nyaman dan mendukung aktivitas akademik. Selain itu, penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup menjadi langkah strategis dalam pemanfaatan lahan kampus secara produktif. Mint atau *peppermint* adalah tanaman hibrida dari *water mint* (*Mentha aquatic*) dan *spearmint* (*Mentha spicata*). Tumbuhan ini ditemukan secara liar di daerah Eropa Selatan dan Tengah, tetapi kemungkinan penggunaan pertama oleh orang Inggris (Ruspita *et al.*, 2023). Tanaman mint memiliki berbagai manfaat, antara lain daunnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan herbal untuk membantu meredakan gangguan pencernaan, mengurangi sakit kepala, serta memberikan efek menyegarkan dan relaksasi. Kandungan mentol dalam daun mint juga bermanfaat sebagai antibakteri alami dan dapat digunakan sebagai bahan pendukung kesehatan sehari-hari.

Dengan adanya apotek hidup berbasis tanaman mint, sivitas akademika tidak hanya memperoleh lingkungan yang hijau, tetapi juga mendapatkan edukasi

kesehatan berbasis pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat nyata bagi warga kampus. Ke depan, kegiatan gerakan kampus hijau ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak jenis tanaman apotek hidup selain tanaman mint.

Tujuan dari kampus hijau ini adalah menimbulkan rasa kepedulian dan tindakan pelestarian lingkungan sebagai bagian dalam kehidupan dan fasilitas pendidikan. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara tujuan pembangunan keberlanjutan dan konsep kampus hijau yaitu kedua konsep ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan keberlanjutan (Merciano *et al.*, 2024). Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif sivitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus serta memanfaatkan lahan secara bijak dan berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan kepedulian lingkungan yang melibatkan mahasiswa secara aktif (Dirgantara *et al.*, 2026).

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan serupa dapat menjadi sarana pembelajaran partisipatif yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, universitas memiliki tanggung jawab untuk mendorong inovasi yang mendukung keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (Wanti *et al.*, 2025). Harapannya, Universitas Sunan Giri Surabaya dapat menjadi contoh kampus yang tidak hanya ramah lingkungan secara fisik, tetapi juga memiliki budaya peduli lingkungan yang tertanam kuat dalam sikap dan perilaku sivitas akademika.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui gerakan kampus hijau yang diwujudkan dalam pembersihan gulma dan penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup di Universitas Sunan Giri Surabaya telah terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan lingkungan kampus, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan aksi di lapangan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kebersihan, kenyamanan, dan pemanfaatan lahan kampus secara lebih optimal, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan kampus yang bersih dan sehat.

Penanaman tanaman mint sebagai apotek hidup memberikan nilai tambah berupa manfaat edukatif dan kesehatan yang dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Tanaman mint memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga dengan berbagai khasiat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan kampus yang ramah lingkungan dan bernilai fungsional. Melalui kegiatan ini, diharapkan program kampus hijau dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan serta menjadi contoh nyata peran mahasiswa dalam mendukung pembangunan lingkungan berbasis partisipasi, kepedulian, dan tanggung jawab bersama.

#### REFERENSI

- Aryani, N., Shofiyatus, Z., Fitriyah, R., Khafifah, N. I., Hidayat, A. N., Putri, R. A., Ilmiah, M., Sholikha, N., & Uyun, S. Q. (2024). Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1322>
- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi pertanian: Meningkatkan ekonomi dengan tanaman hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01-11.
- Bakaruddin, B., Afriyeni, A., & Alagusri, J. (2023). Kampus Hijau Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 99–106. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4723>
- Darmayanti, E. P., Rasyidnita, P., Safira, R. A., Mulyana, G., Ardiansyah, F., & Abdillah, R. (2025). Studi Intervensi Mezzo dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1014–1021. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.197>
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347.
- Dewi, N. R., Putri, D. A., Lismalinda, D., Kurniawan, H. A., Arini, H. N., Kurniawan, M., Hamim, M. H., Janiarti, N., & Sari, S. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Apotek Hidup Kepada Siswa SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i2.161>
- Dirgantara, F., Mustaqim, D. F., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Evendi, W. (2026). Kegiatan Bersih Kampus oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya dengan Kepedulian Lingkungan yang Sehat. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 297-309.
- El-Yunusi, M. Y. M., Masithoh, N., Nuraini, R., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Optimalisasi Budidaya Sayur Menggunakan Hidroponik Selama Covid-19 di

- Desa Terungwetan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Evendi, W., Azzania, M., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2026). Program Kebersihan Lingkungan Kampus untuk Menciptakan Hidup Sehat dan Nyaman. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 348-360.
- Faris, M., Muslimah, A. I., & Putra, P. (2023). Bersih Diri Bersih Lingkungan Bersih Negara. *An-Nizam*, 2(3), 46–52. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i3.7470>
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). IMPLEMENTASI Strategi Participatory Action Research (PAR) untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif dan Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 4(3), 21–27. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4552>
- Gardi, B. & D. Darmawan. (2024). Uncertainty, Isolation, and the Erosion of Safety Nets: The Structural Impact of the Gig Economy on Worker Mental Health, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 119-140.
- Gautama, E. C., Arianti, A. I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2026). Mewujudkan Kesadaran Mahasiswa akan Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih Taman. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 323-335.
- Hariani, M., Fitria, E. Z., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Peduli Lingkungan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18790-18798.
- Hardyansah, R., Istiqomah, M. N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Kepedulian Mahasiswa dalam Pelestarian Lingkungan melalui Gerakan Kebersihan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 185-196.
- Humaida, S., Erawati, D. N., Fatimah, T., & Hadi, S. (2022). Analisis Usaha Budidaya Bibit Tanaman Mint dan Lidah Buaya Pada Lahan Pekarangan di Kecamatan Sumpersari Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 316–321. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i2.3359>
- Issalillah, F. (2021). Advancing Quality Of Life Through Sustainability Policies That Prioritize Health and Equality. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 65-74.
- Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2022). Environmental Justice and Health Burdens in Marginalized Communities Near Waste Sites. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 145-168.
- Khayru, R. K. (2022). Social Support Systems and its Implication for Healthcare Provision for the Elderly Population, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 333-360.
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang

- Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
- Mardikaningsih, R., Gautama, E. C., Sulani, S., Masithoh, N., Aliyah, N. D., Yuliasutik, Y., & Hariani, M. (2025). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Kampus Melalui Penanaman Pohon Mangga Dan Jambu. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19-26.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Mardikaningsih, R., Nabila, W. P., Hariani, M., Issalillah, F., & Masfufah, M. (2026). Gerakan Bersih Sungai oleh Mahasiswa sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan yang Asri dan Berkelanjutan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 310-322. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1054>
- Mufaizah, M., Ihsan, M. I., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Mala, A. (2026). Mahasiswa Universitas Sunan Giri & Pemerintah Sebagai Penggerak Kepedulian Lingkungan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18808-18819.
- Mujito, Suwito, D. Darmawan., R. K. Khayru., A. R. Putra., R. Hardyansah., F. Issalillah., & R. Mardikaningsih (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Negara, D. S., Dipaajiblana, El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2026). Kontribusi Mahasiswa dalam Mewujudkan Sungai dan Jalanan yang Bersih di Desa Rewwin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(01), 321–332. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2115>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas IV Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Purbosari, P. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 131–137. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.131-137>
- Putra, A. R., Nafisah, A., Mardikaningsih, R., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2026). Optimalisasi Kolaborasi Sosial dalam Pelestarian Sungai melalui Pendekatan ABCD dan Integrasi 3R di Ujungpangkah Gresik. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 341-351.

- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 163–176. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.302>
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Rodiyah, S. K., Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 817-826.
- Rohita, T., Rohman, A. A., & Permana, D. N. (2023). Penghijauan Sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Ramah Lingkungan (Green Campus) yang Nyaman, Aman, Indah dan Sehat. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1553. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11709>
- Ruspita, R., Rahmi, R., & Tanberika, F. S. (2023). Pemanfaatan Daun Mint Sebagai Upaya Penurunan Emesis Gravidarum. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*, 7(2), 165–174. <https://doi.org/10.36341/jomis.v7i2.1792>
- Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). Program Bersih Lingkungan untuk Membangun Budaya Ekopeduli di Kalangan Mahasiswa. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 435-447.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Shofiyah, R., Sani, R. A., Mardikaningsih, R., Hasan, L. M. U., & Vitrianingsih, Y. (2026). Pemberdayaan Civitas Akademika dalam Menciptakan Lingkungan Bersih Melalui Kerja Sama Kolektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(01), 432–440. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2182>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sitohang, T., Limbong, R. H., Damanik, E. S., Sagala, R., & Gultom, M. (2025). Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih Dan Nyaman Di Desa Sitinjo 1 Kec.

- Sitinjo Sebagai Desa Hijau. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2391>
- Telaumbanua, T., Hulu, F., & Laia, B., (2023). Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Goladano. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–128. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.712>
- Umayyah, U. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562–573. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, Darmawan, D., Herisasono, adi, & Suwito. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Waskito, S., Jawahir, A. B., Hardyansah, R., Saputra, R., & Darmawan, D. (2026). Menciptakan Rasa Peduli dan Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Bersih Bersama Mahasiswa dan Masyarakat di Kampus. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 222-235.
- Wanti, A, A.,Mahbubah, S, M.,Al Farochi, M, N., Vitrianingsih, Y., Safira, M, E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.723>
- Warin, A. K. (2023). Social Relationship Between Urban Living Characteristics and Social Determinants of Population Health, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 307-332.
- Wibowo, A. S., Mauludin, A. N. R., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2026). Partisipasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Edukasi Kebersihan untuk Menjaga Kualitas Ekosistem Sungai di Surabaya. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 256-268.